

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sosok perempuan dalam kehidupan selalu menarik untuk disimak. Setiap segi kehidupan perempuan selalu muncul suatu pemikiran yang membedakan dalam dua sudut pandang dengan laki-laki. Wanita diletakkan sebagai “*the second sex*” yang berarti bahwa perempuan selalu menempati posisi kedua.

Di Jepang pada zaman meiji peran dan posisi perempuan hanya berperan mengurus urusan dalam rumah tangga. Seorang istri yang dalam bahasa Jepang disebut “*kanai*” yang secara literatur berarti “di dalam rumah”, maka tempat seorang istri hanya di rumah, melayani suaminya, mengurus orang tua suaminya, merawat dan membesarkan anak-anak mereka serta mengerjakan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Hal ini bisa terlihat dengan jelas dalam film *Oshin* karya Shin Togashi dimana perempuan harus berkorban demi keluarganya.

Film *Oshin* yang di sutradarai oleh *Shin Togashi* yang diluncurkan pada tahun 2013 merupakan film yang menceritakan tentang *Oshin* yang berusia tujuh tahun. Film ini mengambil setting tahun 1907, saat Jepang mengalami krisis pangan dan perekonomian yang cukup parah. Keadaan yang dialami oleh bangsa Jepang pada jaman itu tertuan dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi*.

Penelitian ini difokuskan pada para perempuan di dua keluarga yaitu keluarga *Oshin* dan keluarga tempat *Oshin* bekerja. Perempuan dalam keluarga *Oshin* terdiri dari *Oshin* yang diperankan oleh *Kokone Hamada*, *Fuji Tanimura* (ibu *Oshin*) yang diperankan oleh *Aya Ueto*, *Naka Tanimura* (nenek *Oshin*) yang diperankan oleh *Jitsuko Yoshimura*, dan perempuan dalam keluarga majikan *Oshin* terdiri dari *Mino* (majikan *Oshin*) yang diperankan oleh *Ayako Kobayashi*, dan *Kuni* (mertua *Mino*) yang diperankan oleh *Pinko Izumi*.

Film *Oshin* ini bercerita tentang kegigihan *Oshin* yang bertahan dan berjuang dari kerasnya hidup di usianya yang masih tujuh tahun. *Oshin* yang masih kecil diminta bekerja oleh ayahnya *Sakuzo Tanimura* demi membantu finansial keluarganya. Saat pertama bekerja ia bekerja sebagai pembantu dan pengasuh bayi dari sebuah keluarga kaya. Selama bekerja, *Oshin* mengalami penderitaan yang bertubi-tubi bahkan makan pun dibatasi. *Oshin* kemudian diusir dari rumah majikannya karena dituduh mencuri uang yang sebenarnya adalah uang pemberian neneknya dulu.

Dalam kondisi kecewa dan putus asa, *Oshin* pulang ke rumah orang tuanya dengan menembus badai salju. Dalam perjalanannya, *Oshin* nyaris tewas namun diselamatkan oleh *Sansaku*, seorang mantan tentara yang kabur dari resimennya karena tidak tahan melihat banyak orang mati dalam pertempuran. *Sansaku* dan *Oshin* menjadi sahabat, bahkan *Sansaku* mengajarnya membaca. Sayangnya *Sansaku* akhirnya meninggal karena ditembak tentara lain. *Oshin* kemudian kembali bekerja di tempat lain sebagai pengasuh bayi, namun penderitaan tidak berakhir di sana ia

dituduh mencuri buku oleh anak majikan yang bernama *Kayo* (*Manami Igashira*) dan nyaris diusir dari rumah majikannya. Untungnya nenek *Kuni* (*Pinko Izumi*) dari rumah itu membela *Oshin*. Selain itu *Oshin* bertemu dengan ibunya di kota dalam keadaan yang tidak diinginkannya. Ibunya bekerja sebagai wanita penghibur. Namun cara *Oshin* dalam menerima keadaan dan tetap berjuang hidup benar-benar menyentuh.

Penelitian ini difokuskan pada peran dan posisi para perempuan pada dua keluarga dalam film *Oshin* dimana pada tahun 1907 berlaku sistem “*ie*” di Jepang. Menurut Kizaemon Aruga (dalam Elsy, 2012: 13-14), yang dimaksud dengan “*ie*” adalah adat kebiasaan yang khas Jepang, yang berbeda dengan pengertian *kazoku* (keluarga) secara umum. *Ie* adalah kelompok yang menjalankan usaha kekayaan keluarga, dalam pengertian di sini karena keberadaannya sebagai kesatuan kehidupan di masyarakat, keanggotaannya melampaui anggota yang hidup dan mati, sebagai sasaran kesinambungan. Harumi Befu (dalam Elsy, 2012: 14), yang menggunakan istilah *ie* dalam bahasa Inggris dengan *steam family*, mengatakan, *ie* terdiri dari semua orang yang tinggal bersama dalam suatu tempat tinggal dan berbagi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Anggota *ie* terdiri dari kerabat dekat sebagai inti, tetapi dapat juga kerabat jauh dan bukan kerabat, seperti para pegawai yang tinggal bersama-sama dengan keluarga inti dan berpartisipasi menjalankan kehidupan sosial dan ekonomi bersama.

Dalam alur ceritanya, kedua keluarga dalam film ini masing-masing menerapkan sistem *ie*. Pada keluarga pertama, yaitu keluarga *Oshin* yang berasal dari

keluarga yang sangat miskin sehingga *Oshin* harus bekerja keras untuk keluarganya dan ibunya harus bekerja sebagai pelacur. Pada keluarga kedua yaitu *Kagaya* tempat kerja *Oshin*. Di sini terdapat tokoh *Mino* yang menjadi nyonya muda dan nenek *Kuni* yang baik hati.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan mengenai posisi perempuan dalam sistem *ie* di Jepang pada jaman tersebut, yaitu posisi perempuan dalam keluarga yang sangat sentral sebagai ibu dengan naluri keibuannya dan isteri dengan keinginannya mematuhi dan mengabdikan pada suami dan keluarganya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa kuat posisi perempuan dalam sistem *ie* di keluarga masing-masing.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah: Bagaimanakah penggambaran peran dan posisi perempuan pada dua keluarga dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelian ini adalah menjelaskan peran dan posisi perempuan pada dua keluarga dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Menjelaskan penggambaran peran dan posisi perempuan Jepang pada tahun 1907 pada dua keluarga dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai masukan dan acuan sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian serupa yang berkaitan dengan sosok perempuan Jepang pada tahun 1907 kisah *Oshin* pernah diteliti oleh Pratiwi Kusumaningtyas, seorang mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dalam jurnalnya yang berjudul “ Jenis dan Wujud Pesan Moral Pada Tokoh Utama *Oshin* dalam Novel *Oshin* Bagian 6-8 Karya Hashida Sugako “. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan *Oshin* dengan dirinya sendiri, dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, *Oshin* merasa putus asa, kesepian, benci dan percaya diri. Perasaan putus asa dirasakan ketika *Oshin* tidak

tahu bagaimana kehidupannya setelah perang berakhir. Apakah ia dan anak-anaknya dapat terus bertahan hidup dengan kondisi yang serba sulit. Kebencian ia rasakan ketika ia menentang adanya perang, serta perang yang hanya membawa kehancuran. Kesepian dirasakan *Oshin* ketika ia ditinggalkan anak-anaknya dan percaya bahwa anaknya akan kembali pulang dengan selamat setelah perang.

Dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat beberapa hubungan, yaitu *Oshin* dengan suaminya *Ryuzo* dan dengan anak-anaknya *Hatsuko*, *Hitoshi*, *Nozomi* dan *Tei* dan dengan saudara kecilnya *Kota san* serta perasaan cinta kasihnya pada suami, anak-anaknya dan tanah airnya. Karena perasaan itu, segala pengorbanan rela dilakukan untuk orang-orang yang disayanginya. Dengan kegigihannya ketika perang berakhir dan dalam keadaan serba susah *Oshin* rela bergelut dalam pasar gelap untuk membiayai hidup anak-anaknya, ia pun merelakan anak laki-laknya *Takeshi* bergabung dengan pihak militer Jepang untuk membantu negaranya. Serta perjuangannya bangkit dari keterpurukan dengan membuat kembali toko *Tanokura* yang dulu sempat bangkrut. Serta disaat kebahagiaan datang disaat *Oshin* dan anak-anaknya berkumpul lagi.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan mengenai:

1. Ajaran moral dalam kehidupan manusia (*Oshin*) dengan diri sendiri, yaitu berupa putus asa, benci, kesepian dan percaya diri

2. Ajaran moral dalam kehidupan manusia (*Oshin*) dengan manusia lain, yaitu berupa hubungan antara suami dan istri, hubungan antara orang tua dan anaknya, cinta kasih terhadap sesame dan tanah air.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian diatas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Kusumaningtyas ini menekankan pada pesan moral yang disampaikan dari novel *Oshin* bagian 6-8. Namun dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan mengenai peran dan posisi perempuan Jepang pada tahun 1907. Dalam penelitian yang saya lakukan, saya meneliti tentang peran dan posisi perempuan Jepang tahun 1907 pada tiga keluarga dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi*.

1.6 LANDASAN TEORI

Teori Peran

Penelitian ini menggunakan teori peran untuk menganalisis peran perempuan pada keluarga Jepang dalam film *Oshin*. Menurut Sudarsono (1994: 3) makna dari “peran” dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga, suatu penjelasan yang lebih

bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu “penampilan/ unjuk peran” (*role performance*).

Paham yang digunakan dalam mengkaji teori peran ini adalah paham strukturalis dan paham interaksionis. Paham yang pertama lebih mengaitkan antara peran- peran sebagai unit kultural serta mengacu ke perangkat hak dan kewajiban, yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Paham kedua, paham interaksionis, lebih memperlihatkan konotasi aktif- dinamis dari fenomena peran, terutama setelah peran tersebut merupakan suatu ”perwujudan peran” (*role enactment*) yang bersifat lebih hidup serta lebih organis, sebagai unsur dari sistem sosial yang telah diinternalisasikan oleh *self* dari individu pelaku peran. Dalam hal ini, pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Karenanya ia berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh pelaku lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakatnya (Sudarsono, 1994: 3-4).

Sebagaimana yang dikutip Sudarsono (1994: 7) dari Biddle dan Thomas yang menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama. Dalam

kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah- kaidah.

Peran perempuan pada dua keluarga Jepang dalam film *Oshin* dapat dijelaskan dengan teori peran menurut Biddle dan Thomas. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti harus terlebih dahulu mendefinisikan pelakon utama dan skenarionya untuk mengetahui peran perempuan pada tiga keluarga Jepang dalam film *Oshin*. Peneliti menganalogikan perempuan sebagai pelakon utama. Kemudian peneliti akan mencari norma sosial dan tuntutan sosial yang ditujukan kepada perempuan pada dua keluarga Jepang dalam film *Oshin* untuk mengetahui skenario yang harus dibawakannya. Skenario tersebut merupakan peran yang harus dibawakan oleh pelakon utama, yakni perempuan pada dua keluarga Jepang dalam film *Oshin*.

1.7 METODE PENELITIAN

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

1.7.1.1 Kualitatif

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono (2008:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono, (2008:9) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau

gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak (Nawawi, 1983:63).

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini membahas suatu realitas permasalahan yang terjadi dalam film *Oshin*, yaitu mengenai peran dan kedudukan perempuan pada tahun 1907 dimana pada masa itu mewakili nasib dari sebagian besar perempuan Jepang. Pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat bagaimana peran dan kedudukan perempuan Jepang pada tahun 1907.

1.7.2 Analisis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya (Natsir:1999) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Menonton film *Oshin* untuk memperoleh data yang dibutuhkan
- Mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta mempelajarinya.

- Setelah sumber referensi terkumpul diklasifikasikan data yang terdapat pada obyek penelitian dengan landasan teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber referensi.
- Kemudian dilakukan proses analisa mengenai topik permasalahan yang diteliti dalam film *Oshin*.

1.8 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

- a. BAB I merupakan pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, beserta teori-teori yang digunakan, dan metodologi penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini.
- b. BAB II merupakan pembahasan dari perumusan masalah pertama yang telah dijabarkan sebelumnya di BAB I. Di dalamnya menjelaskan tentang penggambaran peran perempuan dalam keluarga pada masa sistem *ie* berlangsung.
- c. BAB III merupakan analisa tentang penggambaran peran dan posisi perempuan pada dua keluarga dalam film *Oshin*.

- d. BAB IV merupakan kesimpulan dari pembahasan tentang penggambaran peran dan kedudukan perempuan Jepang pada tahun 1907 dalam tokoh perempuan pada dua keluarga dalam film *Oshin* karya *Shin Togashi*.

